



**PENGARUH MENCOCOK
TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK DI RA
DARUN NAJAH DESA KLANGRONG
KEJAYAN PASURUAN TAHUN
PELAJARAN 2019**

Uswatun Hasanah, Luluk Rohanah

(uswakhasanah144@gmail.com)

(Lulukrochanah31@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mencocok terhadap perkembangan motorik halus anak. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*. Populasi dari penelitian ini adalah anak di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan Tahun Pelajaran 2017-2018 sebanyak 10 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan melalui lembar observasi tentang mencocok. Hasil penelitian dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) yang bertujuan mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen terhadap pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi mencocok. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan rumus z karena sampel yang digunakan 10. Terhadap analisis data ini diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($2,80 > 2,26$), Sehingga H_0 ditolak hal ini berarti bahwa mencocok memiliki

hasil yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ditunjukkan dengan kenaikan skor pemahaman anak mencocok setelah mengikuti mencocok. Kenaikan skor pemahaman mencocok terhadap setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat konsentrasi terhadap setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda.

Kata kunci: Mencocok, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada anak usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila menanganinya tidak tepat justru dapat menirugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk lebih memiliki kesiapan baik secara fisik, mental maupun sosial/emosional dalam rangka memasuki jenjang pendidikan lanjut. Sementara itu Sumantri (2005: 143) motorik halus adalah kemampuan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 4-7 tahun meliputi menggambar sesuai

gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan2 berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Menurut standar isi PAUD (Depdiknas, 2007) indikator motorik halus anak usia 4-7 tahun adalah memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), membuat berbagai bentuk dengan plastisin/playdough, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), menjahit bervariasi dan lain-lain. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, lognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa ini menurut Ebbeck (1998) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Dalam perkembangan motorik ketiga unsur ini melaksanakan masing – masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Berdasarkan observasi di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan perkembangan motorik halus anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal

kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut.

Kemampuan motorik yang masih rendah di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Pasuruan adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Anak-anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dalam satu kelasnya ada 11 anak. Dari 11 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 4 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari keenam anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk 6 mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan.

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah maka, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti mencocok, meremas, membentuk, menyusun menara, mencocok dan lain-lain.

Dalam penelitian ini mencocok akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Mencocok ditujukan untuk

melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Terkadang anak juga kurang antusias dalam mencocok tersebut karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda maupun dalam memegang benda-benda yang kecil. Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan mencocok. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah Pengaruh Mencocok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Dalam pembuatan artikel ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui pengaruh mencocok terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh mencocok terhadap perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi mencocok. Berikut bagan penelitiannya menurut Arikunto (2006:85):



Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Dari bagan di atas dapat dapat diketahui prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan O_1 yaitu *pre-test* untuk mengukur perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan *treatment* berupa penerapan mencocok.
2. Memberikan X yakni perlakuan (*treatment*) penerapan mencocok terhadap anak atau subyek untuk jangka waktu tertentu.
3. Memberikan O_2 yaitu *post-test* untuk mengukur perkembangan motorik halus anak setelah pemberian *treatment* yakni penerapan mencocok .
4. Membandingkan O_1 dengan O_2 untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi setelah diberikan *treatment* berupa penerapan mencocok terhadap perkembangan motorik halus.

1. Populasi dan Sampel

Arikunto (2006: 130) berpendapat “populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah anak RADarun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan Tahun Pelajaran 2017-2018 sebanyak 10 anak.

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara

10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30 orang.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Berdasarkan judul, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang dikategorikan variabel bebas adalah mencocok

2. Variabel Terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai variabel terikat adalah perkembangan motorik halus Anak.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 147) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini, pengembangan instrument penelitiannya meliputi:

1. Konstruksi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui Perkembangan Motorik halus Anak dengan mencocok terhadap anak. Adapun kisi-kisi

instrumen penelitian tersebut dapat dilihat terhadap tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian

Variabel	Capaian Perkembangan	Item Pernyataan	No item	Jumlah Item
Perkembangan motorik halus	Mengetahui cara mencocok	Anak belum bisa mencocok	1, 2	2
		Anak bisa mencocok dengan bantuan guru		
		Anak bisa mencocok tanpa bantuan guru	3, 4	2
		Anak bisa mencocok sendiri dengan rapi		

2. Ketentuan Penilaian

Dalam penelitian ini, untuk mengamati bagaimana Perkembangan Motorik halus Anak Dalam kegiatan bermain mencocok, beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Ketentuan Penilaian Instrumen Penilaian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2010: 141)

Instrumen terhadap penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen ini memiliki skala. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka dan lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi. Kemudian data yang terkumpul dihitung nilai totalnya.

3. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, suatu instrumen perlu diuji coba terlebih dahulu agar data yang terkumpul nantinya sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang akan digunakan untuk mengukur terhadap saat penelitian harus menunjukkan tingkat kesahan dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, lembar observasi disusun dengan menggunakan *content validity* yang disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada yaitu Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2018 dengan uji validitas item.

Sedangkan reliabilitas menurut Arikunto (2006: 178), menunjuk terhadap satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja dengan mencari reliabilitas pengamatan (observasi).

Proses latihan dalam rangka menyamakan persepsi agar diperoleh hasil pengamatan yang sama dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamat I dan pengamat II bersama mengamati sikap anak selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh bersama peneliti dengan menggunakan sebuah format pengamatan dan diisi bersama-sama. Format penilaian tersebut adalah observasi beserta keterangan penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
- b. Pengamat I dan pengamat II bersama melihat hasil penilaian masing-masing. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengetesan reliabilitas pegamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. fernandes (dalam Arikunto, 2006: 200):

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Dengan keterangan:

- KK : Koefisien kesepakatan
- S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama
- N1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I
- N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Di bawah ini merupakan lembar pengamatan yang digunakan pengamat I dan pengamat II terhadap seorang subyek untuk uji coba dengan instrumen yang sama.

Tabel 3.3 Data Hasil Pengamatan Uji Reliabilitas

No	Kemampuan yang Dicapai	Pengamat I				Pengamat II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak belum bisa mencocok	-	√	-	-	-	-	√	-
2.	Anak bisa mencocok dengan bantuan guru	-	√	-	-	-	√	-	-
3.	Anak bisa mencocok tanpa bantuan guru	-	-	√	-	-	-	√	-
4.	Anak bisa mencocok sendiri dengan rapi	-	-	√	-	-	-	√	-

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

Setelah didapat data hasil uji reliabilitas maka langkah berikutnya adalah memasukkan data kode pengamatan di atas ke dalam tabel kontingensi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kontingensi Kesepakatan

	Pengamat II				Jumlah
	Skor	1	2	3	
P e n g a m a t I	1				
	2		2	1	2
	3			3,4	2
	4				

Jumlah		1	3		4
--------	--	---	---	--	---

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

Data di atas dimasukkan ke dalam rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1+N_2} = \frac{2 \times 3}{4+4} = \frac{6}{8} = 0,75$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien bernilai 0,75 dimana jika dibulatkan menjadi 1, artinya instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini realibel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam latihan observasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2010: 193) pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena terhadap umumnya data dikumpulkan dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Arikunto (2006: 22), menyebutkan bahwa macam-macam pengumpulan data meliputi penggunaan tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang sistematis dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dari segi proses pengamatan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation* (Sugiyono, 2010: 204). terhadap penelitian ini menggunakan teknik observasi secara partisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. terhadap observasi partisipatif individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.

Namun, dalam hal ini pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus yakni sebagai pengamat dan ikut serta melakukan kegiatan terhadap penelitian ini, observasi dilakukan saat sebelum dan sesudah pembelajaran sentra bermain peran yang diterapkan.

HASIL

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pre-test*), tahap pemberian *treatment* dan tahap pengukuran akhir (*post-test*). Berikut tahap-tahap pelaksanaan penelitian yaitu:

a. Tahap Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Tahap pengukuran awal (*pre-test*) merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengukuran awal terhadap Perkembangan Motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan sebelum diberikan *treatment* yaitu mencocok. Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang perkembangan motorik halus. Pengukuran awal (*pre-test*) dilaksanakan selama 1 hari yakni hari senin tanggal 12 November 2018.

Terhadap hari Senin, tanggal 12 November 2018 pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab mengenai nama benda benda langit dan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) dengan indikator mengetahui cara mencocok. Pengambilan data terhadap pengukuran awal (*pre-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Tahap *Treatment*

Tahap *treatment* ini merupakan tahap dimana guru memberikan perlakuan berupa mencocok untuk perkembangan motorik halus. *Treatment* atau perlakuan diberikan selama 4 kali, dimulainya senin tanggal 12 november 2018 sampai 15 November 2018.

Pemberian perlakuan dilakukan di dalam ruangan kelas B dan dilakukan secara langsung oleh guru. Adapun uraian langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Tempat: Ruang *Treatment*

Hari/tgl: Senin, 12 November 2018

Waktu : 07.30 – 10.00

Pokok Bahasan: Mencocok

Sumber Belajar: Mencocok dengan media gambar

Tujuan: Memberikan pemahaman tentang mencocok

Kegiatan:

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan mencocok dengan mengajak anak terhadap lingkaran tunggal untuk menjelaskan kegiatan terhadap hari itu.

Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang benda benda langit yang diciptakan Allah dan ciri-cirinya, hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni mencocok melalui gambarsecara langsung.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “Bukak Tutup”.Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat.Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan. Guru melakukan tanya jawab mengenai nama benda bena langit yang telah dibahas terhadap kegiatan hari ini.Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

2) Pertemuan Kedua

Tempat: Ruang *Treatment*

Hari/tanggal : Selasa, 13November 2018

Waktu : 07.30 – 10.00

Pokok Bahasan: Mencocok

Sumber Belajar: Mencocok dengan mediagambar

Tujuan: Memberikan pemahaman tentang mencocok

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan mencocok dengan mengajak anak terhadap lingkaran tunggal untuk menjelaskan kegiatan terhadap hari itu.Dengan melakukan apersepsi sedikit mengulas kegiatan sebelumnya.

Setelah komunikasi berjalan dengan baik, guru mengajak bernyanyi anak-anak lagu “ambilkan bulan bu” untuk mengkondisikan terciptanya keterikatan antara guru dengan subyek. Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang mencocok, hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni:

- Mendengarkan cerita “bintang yang sombong” secara klasikal
- kegiatan kelompok bermain peran menggunakan boneka jari bintang.
- Kegiatan bermain simulasi kegiatan malam hari.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “sepuluh teman kecil”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat.

Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan. Guru melakukan tanya jawab mengenai ciri-ciri dari benda langit dan mengenal kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan waktunya dalam kegiatan hari ini. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

3) Pertemuan Ketiga

Tempat: Ruang *Treatment*

Hari/tanggal: Rabu, 14 November 2018

Waktu : 07.30 – 10.00

Pokok Bahasan: Mencocok

Sumber Belajar: Mencocok dengan media gambar

Tujuan: Memberikan pemahaman tentang mencocok

Kegiatan :

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan mencocok dengan mengajak anak terhadap lingkaran tunggal untuk menjelaskan kegiatan terhadap hari itu.

Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang bnda benda langit dan perbedaan antara dua waktu, hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni: Mengelompokkan benda langit yang hanya ada saat malam atau saat siang saja.

Kegiatan selanjutnya anak Membedakan benda yang terang dan yang tidak terang.

Dilanjutkan dengan kegiatan Berperan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan terhadap malam dan pagi hari

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “*Happy Clap Your Hand*”.Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat.Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan. Guru melakukan tanya jawab mengenai perbedaan antara malam dengan pagi hari terhadap kegiatan hari ini.Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

4) Pertemuan Keempat

Tempat: Ruang *Treatment*

Hari/tanggal: Kamis, 15 November 2018

Waktu: 07.30 – 10.00

Pokok Bahasan: Mencocok

Sumber Belajar: Mencocok dengan media gambar

Tujuan: Memberikan pemahaman tentang mencocok

Kegiatan:

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan mencocok dengan mengajak anak terhadap lingkaran tunggal untuk menjelaskan kegiatan terhadap hari itu. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini Bercerita pengalaman sendiri. Kegiatan selanjutnya yakni bermain simulasi kegiatan pagi hari setelah bangun tidur.

Kegiatan berikutnya Melingkari dan menandai benda langit yang tidak sesuai terhadap saatnya ada.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “Pulang sekolah”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat.

Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang dilakukan sat apgi atau malam hari terhadap kegiatan hari ini. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

c. Tahap Pengukuran Akhir (*Post-test*)

Tahap pengukuran akhir (*post-test*) merupakan tahap pengukuranperkembangan motorik halusterhadap anak setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa mencocok di RA Darun Najahterhadap pengukuran akhir (*post-test*), kegiatan-kegiatannya sama seperti terhadap saat pengukuran awal (*pre-test*). Data pengukuran akhir (*post-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan mencocokPengukuran kembali (*post-test*) dilaksanakan selama 1 hari yakni hari Jumat 23November 2018.

Terhadap hari jumattanggal 23November 2018 pengukuran akhir (*post test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab mengenai nama benda benda langit dan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) dengan indikator mengetahui cara menggerakkan tubuh dalam mencocok. Pengambilan data terhadap pengukuran akhir (*post-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

5) Analisis Hasil Penelitian

a. Deskripsi Skor perkembangan motorik halusterhadap Anak

Bagian ini membahas tentang perolehan skor pemahaman konsep mengenal benda berdasarkan ciri-cirinya anak terhadap saat pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Berikut adalah deskripsi skor perkembangan motorik halus, yaitu:

1) Skor Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti di RADarun Najah dengan melakukan tes perkembangan motorik halus yakni dengan melakukan pembelajaran tanya jawab dan mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak). Data ini diambil sebelum *treatment* diterapkan oleh guru yang dilaksanakan terhadaphari Senin, 12 November 2018. Berikut ini adalah hasil *pre-test* yaitu:

Tabel 4.3 Data Hasil *Pre-test* perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Pasrepan Pasuruan

No	Nama Subyek	Skor Indikator				Nilai Total
		1	2	3	4	
1	Zahra	2	1	2	3	8
2	Iwan	1	2	1	1	5
3	Inul	3	2	2	2	9
4	Faiz	2	1	2	3	8
5	Ridho	1	2	1	2	6
6	Iza	3	4	2	2	11
7	Muhib	1	2	1	1	5
8	Ayu	2	2	2	2	8
9	Aris	3	2	3	1	9
10	Vina	2	1	1	2	6

indikator:

1. Anak belum bisa mencocok
 2. Anak bisa mencocok dengan bantuan guru
 3. Anak bisa mencocok tanpa bantuan guru
 4. Anak bisa mencocok sendiri dengan rapi
- Dengan ketentuan penilaiannya adalah 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

2) Skor Pengukuran Akhir (*Post-test*)

Pengukuran akhir dilakukan setelah pemberian *treatment* yakni mencocok dengan melakukan pembelajaran pemahaman mencocok yakni dengan melakukan pembelajaran tanya jawab dan mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) yang diambil terhadaphari Senin, 22 November 2016. Berikut ini adalah hasil *pre-test* yaitu:

Tabel 4.4 Data Hasil *Post-test* Permainan mencocok terhadap perkembangan motorik halusterhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan

No	Nama Subyek	Skor Indikator				Nilai Total
		1	2	3	4	
1	Zahra	3	2	3	3	11
2	Iwan	2	2	2	2	8
3	Inul	3	3	3	3	12
4	Faiz	3	2	4	4	13
5	Ridho	2	3	2	4	11
6	Iza	4	4	3	3	15
7	Muhib	2	2	2	2	8
8	Ayu	2	2	2	2	8
9	Aris	3	3	4	2	12
10	Vina	3	2	3	3	11

indikator:

1. Anak belum bisa mencocok
 2. Anak bisa mencocok dengan bantuan guru
 3. Anak bisa mencocok tanpa bantuan guru
 4. Anak bisa mencocok sendiri dengan rapi
- Dengan ketentuan penilaiannya adalah 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

b. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan menggunakan rumus z dalam pengujiannya atau untuk mencari harga muntlak.

Sesuai dengan judul dan teori yang ada, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis nihil (H_0) yaitu: penerapan mencocok tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

2) Hipotesis alternatif (H_a) yaitu: penerapan mencocok tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Penolong *Wilcoxon* Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Subyek	Skor Mencocok		Beda (Y-X)	Jenjang	Tanda Jenjang	
		<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)			+	-
1	Zahra	8	11	+3	6,5	6,5	0
2	Iwan	5	8	+3	6,5	6,5	0
3	Inul	9	12	+3	6,5	6,5	0
4	Faiz	8	13	+5	21	21	0
5	Ridho	6	11	+5	21	21	0
6	Iza	11	15	+4	13,5	13,5	0
7	Muhib	5	8	+3	6,5	6,5	0
8	Ayu	8	8	0	0	0	0

9	Aris	9	12	+3	6,5	6,5	0	
10	Vina	6	11	+5	21	21	0	
Jumlah						T	10,25	0

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, kemudian dihitung harga Z_{hitung} menggunakan rumus Z . Sebelum menghitung harga Z_{hitung} terlebih dahulu menentukan harga μ_T dan σ_δ dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) \quad \mu_T = \frac{n(n+1)}{4} = \frac{10(10+1)}{4} = \frac{110}{4} = 27,5$$

$$2) \quad \sigma_\delta = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} = \sqrt{\frac{10(10+1)(2 \times 10+1)}{24}} = \sqrt{\frac{2310}{24}} = \sqrt{96,25} = 9,8107 = 9,81$$

Setelah diketahui hasil dari μ_T dan σ_δ , langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mencari harga Z_{hitung} dengan perhitungan sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_\delta} = \frac{0 - 27,5}{9,81} = -2,803 = -2,80$$

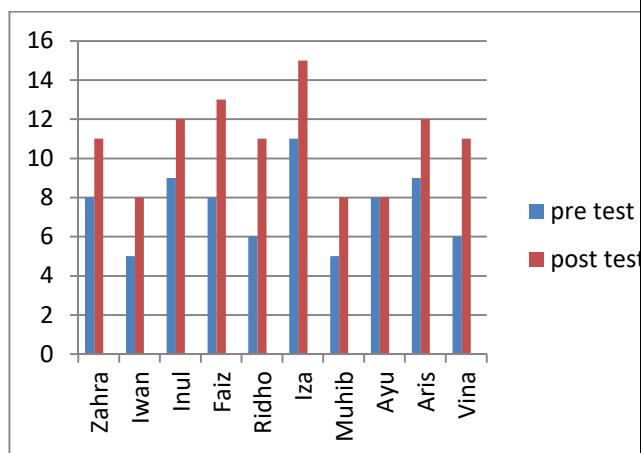
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah $-2,80$ (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga muntlak). Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap Z_{hitung} dengan terlebih dahulu mencari harga Z_{tabel} dengan cara mengkonsultasikannya dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga diperoleh harga Z_{tabel} sebesar 2,26.

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,80 > 2,26$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa penerapan mencocok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Untuk memperjelas hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Penerapan Mencocok terhadap Anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan

	Pre test	Post test		Pre test	Post tes
Zahra	8	11	Iza	11	15
Iwan	5	8	Muhib	5	8
Inul	9	12	Ayu	8	8
Faiz	8	13	Aris	9	12
Inul	6	11	Vina	6	11



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Pasrepan Pasuruan. Grafik *pre-test* sebagian besar lebih rendah dibandingkan dengan grafik *post-test* meskipun ada perbedaan perkembangan dari setiap subyek. Hal itu mampu menjelaskan bahwa ada perkembangan skor perkembangan motorik halus terhadap anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya mencocok. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mencocok dapat diterapkan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Analisis Indikator Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

1) Belum bisa mencocok

Pada indikator ini terdapat 3 subyek yang memiliki skor 1, 4 subyek yang memiliki skor 2, dan 3 subyek memiliki skor 3 terhadap saat *pre-test*. Sedangkan terhadap saat *post-test* terdapat 1 subyek memiliki skor 4, 5 subyek memiliki skor 3 dan 4 subyek memiliki skor 2. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan terhadap 7 anak. Untuk lebih jelasnya peningkatan perolehan skor terhadap indikator ini dapat dilihat terhadap tabel di bawah ini:

2) **Tabel 4.6 Skor Belum bisa mencocok**

No	NamaSubyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Zahra	2	3
2	Iwan	1	2
3	Inul	3	3
4	Faiz	2	3
5	Ridho	1	2
6	Iza	3	4
7	Muhib	1	2
8	Ayu	2	2
9	Aris	3	3
10	Vina	2	3

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik yakni anak dapat mencocok dengan baik dan rapi

Skor 3 : Baik yakni anak dapat mencocok tanpa bantuan guru

Skor 2 : Cukup yakni anak dapat mencocok tanpa dengan bantuan guru

Skor 1 : Kurang yakni anak belum bisa mencocok

Terjadinya peningkatan terhadap 7 anak tersebut dikarenakan 7 anak tersebut merupakan anak yang aktif dan tanggap terhadap saat *treatment* diberikan, sedangkan yang lain masih belum menunjukkan keaktifan dan hanya mengikuti mencocok.

3) Mencocok dengan bantuan guru

Pada saat *pre-test*, kategori dalam indikator ini terdapat 3 subyek memiliki skor 1, 6 subyek memiliki skor 2, dan 1 subyek memiliki skor 4, terhadap saat *post-test* terdapat 1 subyek memiliki skor 4, 3 Subyek memiliki skor 3, dan 6 subyek memiliki skor 2. Untuk lebih jelas perolehan

skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

4) Tabel 4.7 Skor Mencocok dengan bantuan guru

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Zahra	1	2
2	Iwan	2	2
3	Inul	2	3
4	Faiz	1	2
5	Ridho	2	3
6	Iza	4	4
7	Muhib	2	2
8	Ayu	2	2
9	Aris	2	3
10	Vina	1	2

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik yakni anak dapat mencocok dengan baik dan rapi

Skor 3 : Baik yakni anak dapat mencocok tanpa bantuan guru

Skor 2 : Cukup yakni anak dapat mencocok tanpa dengan bantuan guru

Skor 1 : Kurang yakni anak belum bisa mencocok

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 6 anak yang mengalami peningkatan skor, dan 1 anak dengan skor 4. Hal ini dikarenakan disaat *treatment* terhadap indikator ini mereka memperhatikan, aktif dan tanggap. Sedangkan 3 subyek yang belum meningkat, dikarenakan mereka bercanda gurau ketika *treatment* ini berlangsung sehingga terhadap saat kegiatan *post-test* mereka masih bingung dan ragu.

5) Mencocok tanpa bantuan guru

Pada saat *pre-test*, 4 subyek memiliki skor 1, 5 subyek dengan skor 2, dan 1 subyek dengan skor 3. Sedangkan terhadap saat *post-test*, 2 subyek memiliki skor 4, 4 subyek memiliki skor 3, 4 subyek memiliki skor 2. peningkatan perolehan skor terhadap indikator ini dapat dilihat terhadap tabel di bawah ini:

1) Tabel 4.8 Skor Mencocok tanpa bantuan guru

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Zahra	2	3

2	Iwan	1	2
3	Inul	2	3
4	Faiz	2	4
5	Ridho	1	2
6	Iza	2	3
7	Muhib	1	2
8	Ayu	2	2
9	Aris	3	4
10	Vina	1	3

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik yakni anak dapat mencocok dengan baik dan rapi

Skor 3 : Baik yakni anak dapat mencocok tanpa bantuan guru

Skor 2 : Cukup yakni anak dapat mencocok tanpa dengan bantuan guru

Skor 1 : Kurang yakni anak belum bisa mencocok

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 subyek yang mengalami peningkatan skor. Hal ini dikarenakan 9 subyek tersebut mengikuti kegiatan *treatment* dengan baik terhadap saat itu, kegiatan berjalan dengan menyenangkan sehingga anak mengikutinya dengan senang.

2) Mencocok sendiri dengan rapi

Terhadap indikator ini, 2 subyek memiliki skor 3, 5 subyek memiliki skor 2 dan 3 subyek memiliki skor 1 terhadap saat *pre-test*. sedangkan terhadap saat *post-test* terdapat 2 subyek memiliki skor 4, 4 subyek memiliki skor 3, 4 subyek memiliki skor 2 untuk mengetahui jumlah subyek yang mengalami peningkatan dapat dilihat terhadap tabel di bawah ini:

3) Tabel 4.9 Skor Mencocok Sendiri Dengan Rapi

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Zahra	3	3
2	Iwan	1	2
3	Inul	2	3
4	Faiz	3	4
5	Ridho	2	4
6	Iza	2	3
7	Muhib	1	2
8	Ayu	2	2
9	Aris	1	2

10	Vina	2	3
Skor 4 : Sangat Baik yakni anak dapat mencocok dengan baik dan rapi			
Skor 3 : Baik yakni anak dapat mencocok tanpa bantuan guru			
Skor 2 : Cukup yakni anak dapat mencocok tanpa dengan bantuan guru			
Skor 1 : Kurang yakni anak belum bisa mencocok			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 subyek mengalami peningkatan skor. Hal ini dikarenakan terhadap saat kegiatan *treatment* subyek sangat antusias mengikutinya. Hal ini berarti kegiatan *treatment* dapat diterima oleh subyek dengan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan mencocok dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus terhadap anak di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan. Oleh sebab itu perlakuan berupa mencocok diberikan terhadap di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan yang berjumlah 10 anak. Mencocok diberikan dalam empat kali pertemuan. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen terhadap pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi mencocok.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan rumus z karena sampel yang digunakan 10. terhadap analisis data ini diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}(2,80 > 2,26)$ sehingga H_0 ditolak.

Hal ini berarti bahwa mencocok memiliki hasil yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak

di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Peningkatan pemahaman mencocok ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup perkembangan motorik halus anak terhadap kurikulum k 13 tentang standart pendidikan anak usia dini.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak ditunjukkan dengan kenaikan skor pemahaman anak mencocok setelah mengikuti mencocok. Kenaikan skor pemahaman mencocok terhadap setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat konsentrasi terhadap setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda.

Terhadap saat perlakuan berupa mencocok diberikan, anak diarahkan untuk dapat bekerja dalam kelompok kecil yang kemudian dari bekerja kelompok itu anak memperoleh informasi baru yang berasal dari dorongan dan bantuan dari temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kegiatan terhadap sentra yang disediakan ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh cambourne, 1991 dalam luluk (2015: 16) tentang kunci-kunci pokok yang akan mengembangkan pemerolehan bahasa terhadap anak melalui bahasa global yaitu berupa pengharapan dan kesibukan. pengharapan artinya anak diharapkan belajar dan bekerja sesuai dengan taraf perkembangannya. implikasi dari pengharapan ini adalah perkembangan anak yang bervariasi menuntut disediakanya alat-alat, media-media dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kesibukan artinya anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran keterlibatan ini berimplikasi terhadap keterlibatan anak terhadap kelompok kecil atau individual dalam kegiatan yang nyata yang membantu mengembangkan tanggung jawab dan kebebasannya dalam penelitian ini kegiatan sentra diarahkan terhadap kegiatan bermain peran secara langsung.

Hal ini dikarenakan tahap perkembangan anak terhadap usia tk (4 – 6

tahun) anak termasuk di dalam tahap praoperasional dimana anak belum mampu berpikir abstrak mengenai suatu peristiwa atau kejadian

(Piaget dalam Hurlock, 2010: 243). Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (self directing) dan koreksi (self correcting) yang alamiah terhadap berbagai alat disentra kegiatan

(Mayesky, 1990 dalam Luluk 2015: 15). Pujiwati (Sudono, 2000: 18), penggunaan media buku gambar dapat memberikan informasi atau contoh yang konkrit bagi anak. Anak akan mendapat informasi dan pengalaman langsung saat mengeksplorasi media buku gambar ini, karena merupakan benda nyata yang berada di sekitar lingkungan.

Dengan mencocok yang menyenangkan, anak akan lebih mudah untuk menerima informasi-informasi baik yang didapat dari anak lain maupun dari guru. Dengan mudahnya informasi yang masuk mengakibatkan Perkembangan motorik halus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk, *Pembelajaran Terpadu*, Universitas Terbuka
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.: Bumi Aksara.
- Anonim. (2011). *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*.: Depdiknas Dirjen PAUD.
- Duwi Priyatno, 2012, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Emzir, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herawati, Netti. (2006). *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*.: Quantum
- Rochanan. Luluk. (23 Februari 2019). *Urgensi Workplace Fun Pendidik Terhadap*

Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini di Kabupaten Pasuruan. URL <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id>

- Rochanah, Luluk, Wathon. Aminatul (2016). *Pesona Media dan Sumber Belajar Anak usia Dini*.: Media Guru
- Rahmani Astuti, 2003, *Revolusi belajar untuk anak*. Bandung : Kaifa
- Sugiyono. (2009). *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*.: Media Kita.
- Yudhi Munadi, 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Gaung Persada Press.